

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **Latar Belakang Obyek Penelitian**

###### **1. Letak dan Kondisi Desa Wates Campurdarat Tulungagung**

Desa Wates Kecamatan Campurdarat merupakan salah satu desa yang terletak di antara kurang lebih sekitar 10 kilo meter dari kota Tulungagung. Dari hasil data desa yang ada desa ini mempunyai populasi penduduk sekitar 6000 jiwa. Sesuai data yang peneliti peroleh dari keterangan Desa, yakni di dalam Rt 03 Rw 03 Desa Wates Campurdarat Tulungagung ini terdapat 5 orang wanita karir yang berprofesi sebagai PNS. Salah satu informan peneliti jadikan informan penelitian adalah Siti Mahmudah. Ia merupakan salah satu dari ke enam yang mendedikasikan diriya yang mempunyai profesi ganda, yakni wanita karir.

Desa Wates mayoritas penduduknya beragama muslim. Hal ini dibuktikan dari banyaknya lembaga pendidikan islam di desa tersebut, seperti banyaknya masjid dan mushola yang digunakan tidak hanya untuk sholat berjamaah saja, namun juga digunakan untuk mentransformasikan pendidikan agama terhadap anak-anak. Diharapkan dengan pelbagai ilmu agama yang

diberikan di desa tersebut dapat mencetak anak muslim yang siap terjun ke dalam masyarakat.

Pentransformasian pendidikan Islam kepada anak di Desa Wates Kecamatan Campurdarat tidak hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan saja, namun juga dilakukan oleh setiap keluarga yang notabeneanya merupakan keluarga muslim.

Berdasarkan hasil dari interview/ wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yang terkait, peneliti mendapat beberapa pemaparan tentang peran Siti Mahmudah Sebagai wanita karir terhadap pendidikan anak dalam keluarga muslim di Desa Wates Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut:

Pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting, oleh karenanya berbagai usaha dan aktivitas keseharian di dalam rumah tangga dalam setiap keluarga bertujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan hidup keluarga, salah satu usaha yang dilakukan adalah memperhatikan pendidikan anak, baik pendidikan umum maupun agama.

## 2. Profil dan Kondisi keluarga

### a. Profil anggota Keluarga

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara terhadap objek penelitian, yaitu pada keluarga wanita karir yang ada di Desa Wates Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung,

Nama : Slamet Sutikno (Suami)

Tempat tanggal lahir : 23 Maret 1969

Profesi : Wirasawsta.

Nama : Siti Mahmudah (Istri)

Tempat tanggal lahir : Tulungagung, 4 Mei 1971

Profesi : PNS Tata Usaha SMP 1 Kalidawir dan Utadzah Madrasah Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Campurdarat.

Nama : Muhammad Hilmi Mu'arif Syafi'i (anak)

Tempat tanggal lahir : Tulungagung, 29 Januari 2005

*Sumber data: KK Keluarga*

## **1. Siti Mahmudah**

Siti Mahmudah lahir Tulungagung 4 Mei 1971 istri dari bapak Slamet Sutikno. Siti Mahmudah berprofesi sebagai PNS Tata Usaha di SMP Negeri 1 Kalidawir. Perjalanan karirnya ini dimulai dari sejak pasca lulus SMA di tahun 1990 menjadi tenaga kerja Tata Usaha di Mts. Muhammadiyah Mirigambar Tulungagung. Karena kondisi pada waktu itu Siti Mahmudah akhirnya pindah ke SMP Negeri 2 Ngunut dan sampai akhirnya beliau keluar lagi dan pindah di SMP Negeri 1 Kalidawir pada akhir tahun 2016. Pada awal tahun 2007 Siti Mahmudah di angkat sebagai PNS.

Dari perjalanan karirnya tersebut berdasarkan inisiatifnya sendiri atas restu dan ijin kedua orang tuanya. Perjalanan karirnya berlanjut, meski beliau sudah menikah. Setelah menikah beliau tetap meneruskan profesinya sebagai PNS, suami telah mengetahui dan mendukung istrinya kerja diluar rumah.

Dari hasil pernikahannya tersebut, keduanya dikarunia satu orang anak, yang bernama Muhammad Hilmi Mu'arif Syafi'I, berumur 10,5 tahun duduk di bangku sekolah kelas 3 (tiga) MI di Ma'dinul Ulum Campurdarat.

### **b. Kondisi ekonomi**

Dalam rangka mempertahankan kehidupan maka keluarga harus dapat memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan dilakukan pembagian tugas, baik terhadap ayah (suami), ibu (istri) maupun anak. Pembagian tugas ini bila dilaksanakan dengan semestinya akan mendatangkan ketentraman dalam rumah tangga. Berkaitan dengan fungsi ekonomi merupakan kegiatan

mencari nafkah, merencanakan, meningkatkan dan melangsungkan kesejahteraan keluarga, peneliti menemukan temuan dari hasil wawancara terhadap objek, bahwa terdapat 3 indikator yang dijadikan patokan bagi keluarga objek:

1. Penghasilan PNS Siti Mahmudah dalam sebulan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui berapa jumlah gaji yang diterima PNS wanita dalam sebulan. Dari hasil penelitian mengungkap bahwa setiap informasi menerima gaji kurang lebihnya adalah Rp. 2.050.000,- . yang dalam kapasitas kehidupannya bisa dikatakan kurang dari cukup untuk menghidupi keluarganya setiap hari.

2. Dalam mengelola keuangan keluarga.

Dalam pengelolaan keuangan keluarga, wanita menjadi bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran di dalam keluarga. Dari hasil gaji dan penghasilan suaminya dikelola secara bersama-sama digunakan untuk kepentingan dan kebutuhan rumah tangga.

3. Kecenderungan istri lebih berperan dari pada suaminya

Mengenai penggunaan uang untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan untuk makan setiap harinya, biaya pendidikan anak, membayar tagihan listrik, air telepon, membayar les dan guru ngaji untuk

anaknya penggunaan seperti ini tidak dipermasalahkan. Berkaitan dengan ini para ibu rumah tangga sangat berperan dalam pengelolaan dan pengaturan keluarga rumah tangga, keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran menjadi tanggung jawab seorang istri, agar kebutuhan keluarga senantiasa mencukupi.

Dari ketiga indikator tersebut kebutuhan ekonomi menjadi salah satu faktor penting di dalam menjalankan dan mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Sebagai wanita karir, Siti Mahmudah berperan sebagai ibu rumah tangga yang tidak hanya mengurus kebutuhan domestik saja, namun jauh lebih penting dari itu adalah kesejahteraan pendidikan anak-anaknya dan membantu suaminya di dalam mencari nafkah melalui profesi dan pekerjaan karirnya.

Baginya berkarir untuk membantu ekonomi keluarga merupakan salah satu bentuk upaya pengabdianya terhadap suami maupun keluarganya. Dengan cara inilah ekonomi keluarga akan bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan kebutuhan pendidikan anak.

Dengan kondisi ekonomi seperti ini, suami bekerja sambilan atau sebagai wiarusaha dan istri sebagai tenaga Tata Usaha di salah satu Sekolah Menengah Pertama bisa dikatakan belum sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini menjadi salah satu faktor upaya Siti Mahmudah untuk berjuang demi kehidupan keluarganya.

#### 4. Kondisi keluarga dalam masyarakat

Dalam setiap masyarakat merupakan pendukung dari suatu kebudayaan, memiliki pola-pola sosialisasi tersendiri dan berbeda di dalam menjalankan aktivitasnya di dalam masyarakat.

Kebutuhan sosialisasi dalam bentuk interaksi objek dengan kehidupan sosial. Interaksi dalam masyarakat dapat dilihat dari peran serta objek dalam mengikuti perkumpulan atau kegiatan yang ada dalam lingkungan tempat tinggalnya seperti bakti sosial yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya. Walaupun terkadang waktu yang ada lebih banyak habiskan untuk bekerja. Tetapi Objek merupakan salah satu orang yang aktif di dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bakti sosial di lingkungan tempat tinggalnya.

Siti mahmudah merupakan salah satu wanita/ perempuan yang memiliki peranan penting di dalam masyarakat. Selain profesinya sehari-hari sebagai PNS, beliau juga mengajar di salah satu Madrasah diniyah di Desa tersebut setiap hari senin dan selasa pada jam 16.00 WIB.

### 3. Pola kehidupan Siti Mahmudah di keluarga

Pola kehidupan dan aktivitas keseharian informan yang penulis teliti sebagai berikut:

| Jam   | Aktivitas              |
|-------|------------------------|
| 04.00 | Sholat subuh berjamaah |

|             |  |
|-------------|--|
| 05.00       | Masak  |
| 06.00       | Memandikan dan menyiapkan kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan pekerjaannya sebagai PNS. |
| 07.00-13.30 | Menjalankan aktivitas karir  |
| 16.00       | Mengajar di madrasah Hidayatul mubtadiin   |
| 18.30       | Ba'da magrib mengaji bersama anak dan dilanjutkan belajar bersama dengan anaknya         |

*Sumber: Wawancara tanggal 11 Juni 2015*

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti terdapat beberapa temuan sesuai dengan poin-poin rumusan masalah:

1. Bagaimana Peran Siti Mahmudah Sebagai Wanita Karir Terhadap Pendidikan Anak dalam Rumah Tangga Muslim di Desa Wates Campurdarat Tulungagung?
  - Peran wanita yang menjalankan sebagai berprofesi gandanya, yakni mengurus keluarga dan pendidikan anak-anaknya.
2. Bagaimana Tanggung Jawab Siti Mahmudah sebagai Wanita Karir Terhadap Pendidikan Anak dalam Rumah Tangga Muslim di Desa Wates Campurdarat Tulungagung?
  - Mengetahui sejauh mana tanggung jawab Siti Mahmudah sebagai wanita karir terhadap pendidikan anak-anaknya. Peran dan tanggung jawabnya

terhadap pendidikan anak ini akan peneliti paparkan di sub bab selanjutnya.

Dari hasil wawancara dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa poin yang perlu dijabarkan terkait dengan apa yang ada dalam rumusan masalah.

Peran wanita karir yang terdapat pada keluarga muslim Desa Wates Campurdarat berdasarkan hasil wawancara/ interview yang dilakukan oleh peneliti dengan informan adalah:

#### **a. Latar belakang**

Peneliti menanyakan kepada Siti Mahmudah selaku informan, sejak kapan ibu menjadi wanita karir?

“Perjalanan karir saya itu dimulai semenjak keluar dari SMA, pada waktu itu melamar di MTs Muhammadiyah Miri Gambar Tulungagung pada tahun 1990. Ya karena kondisi yang tidak memungkinkan akhirnya saya pindah ke SMP 2 Ngunut selama kurang lebih 7 tahun. Sampai pada akhirnya saya keluar lagi dan ke SMP 1 Kalidawir pada akhir 2006, pada awal 2007 alhamdulillah saya sudah diangkat PNS”.<sup>84</sup>

Hal ini juga diungkapkan Siti Mahmudah ketika peneliti menanyakan mengapa ibu memilih menjadi seorang wanita karir?

“ya karena kondisi keluarga yang kurang mampu dalam segi ekonomi dan harus menyekolahkan adik-adik saya, maka itu yang membuat saya tetap harus berjuang sekuat tenaga untuk menghidupi kebutuhan hidup saya sendiri khususnya. Sampai pada akhirnya saya mengabdikan ke sekolah hampir kurang

---

<sup>84</sup> Wawancara tanggal 11 Juni 2015

lebih 16 tahun dalam pengabdian, hal ini saya lakukan hanya untuk keluarga”.<sup>85</sup>

Dalam wawancara berikutnya peneliti juga menanyakan apakah ada dukungan dari keluarga (suami dan anak) anda untuk berkarir?

“ya ketika saya masih belum berkeluarga ayah dan ibu mendukung dengan karir saya tersebut. Sampai pada akhirnya saya menikah dan mempunyai anak yang sekarang sudah berumur 10,5 tahun duduk di bangku sekolah kelas 3 (tiga) MI di Ma’dinul Ulum Campurdarat. Mereka tidak memperlakukan dengan pekerjaan saya ini, justru suami mendukung atas pekerjaan saya ini”.<sup>86</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Slamet selaku suami Siti Mahmudah:

“Saya selalu mendukung apa saja yang istri saya lakukan, selagi masih dalam batasan-batasan syari’at. Kerja ke sekolah itu kan pekerjaan yang mulia. Maka dari itu tidak ada masalah jika istri saya bekerja di luar rumah sebagai pegawai negeri”.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa Siti Mahmudah lahir Tulungagung 4 Mei 1971 istri dari bapak Slamet Sutikno. Siti Mahmudah memulai karirnya sejak tahun tahun 1990 menjadi tenaga kerja Tata Usaha di Mts. Muhammadiyah Mirigambar Tulungagung. Dalam kurun waktu yang tidak lama, beliau pindah ke SMP Negeri 2 Ngunut selama kurang lebih 7 tahun. Sampai pada akhirnya beliau keluar lagi dan pindah di SMP Negeri 1 Kalidawir pada akhir tahun 2006. Dari sekian perjalanan karirnya, pada akhirnya

---

<sup>85</sup> Wawancara tanggal 11 Juni 2015

<sup>86</sup> Wawancara tanggal 11 Juni 2015

<sup>87</sup> Wawancara tanggal 11 Juni 2015

diawal tahun 2007 Siti Mahmudah di angkat sebagai menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) di SMP NEgeri 1 Kalidawir Tulungagung.

Perjalanan karirnya tersebut berawal dari inisiatifnya sendiri atas restu dan dukungan dari kedua orang tuanya. Perjalanan karirnya berlanjut sampai beliau menikah dan mempunyai anak. Setelah menikah beliau tetap meneruskan profesinya sebagai PNS atas restu dan dukungan dari suaminya. Dari hasil pernikahannya tersebut, beliau dikarunia satu orang anak bernama Muhammad Hilmi Mu'arif Syafi'I, yang sekarang sudah berumur 10,5 tahun duduk di bangku sekolah kelas 3 (tiga) MI di Ma'dinul Ulum Campurdarat.

#### **b. Peran Siti Mahmudah sebagai Ibu rumah tangga di dalam keluarga**

Tanggung jawab di dalam mengurus sebuah keluarga merupakan menjadi tugas penting baik suami maupun istri. Tentu tanggung jawab tersebut demi masa depan dan kesejahteraan di dalam keluarganya. Guna untuk menggapai tujuannya, yakni menjadi keluarga sakinah, mawadah, warohmah. Yang demikian itu tidak terlepas dari peran seorang ibu di dalam mengurus masalah rumah tangganya.

Sesibuk apapun aktivitas pekerjaan yang ada di luar rumahnya, urusan rumah tangga sayogyanya juga menjadi tugas yang tidak boleh diabaikan. Termasuk dalam tanggung jawabnya terhadap pekerjaan rumah dan bertanggung jawab atas kebutuhan-kebutuhan keluarga. Dengan memenuhi seluruh kewajiban

dan tanggung jawabnya itu merupakan bukti bahwa wanita yang patuh dan taat dengan suaminya. Oleh karena itu wanita yang bekerja di luar rumah selalu dituntut untuk membagi waktunya.

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan bagaimana ibu membagi waktu untuk pekerjaan, dan waktu untuk keluarga?

“Saya selalu menjadwalkan dan berusaha untuk istiqomah menjalankan rutinitas keseharian saya, termasuk bangun pada pukul 04.30 sholat subuh, masak, menyiapkan sarapan bagi suami dan anak serta menyiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan anak ketika mau berangkat sekolah, dan tak lupa juga mempersiapkan sesuatu yang saya butuhkan untuk bekerja nanti”.<sup>88</sup>

Dari situ dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai ibu rumah tangga informan selalu berusaha memenejemen waktunya dengan baik, dimulai dari mengurus segala keperluan keluarga sampai pada mengurus kebutuhan pendidikan anaknya.

### **c. Peran Siti Mahmudah terhadap pendidikan anak.**

Pendidikan anak merupakan salah satu kewajiban bagi orang tua, baik ayah maupun ibu. Namun, peran seorang ibu dalam mengasuh dan membesarkan anak sangatlah berpengaruh dan penting bagi pendidikan anak. Ibu merupakan tauladan bagi para anak-anaknya dan menjadi salah satu orang yang bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak. Oleh karenanya nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan sejak dini akan meresap pada anak. Dengan

---

<sup>88</sup> Wawancara tanggal 11 Juni 2015

demikian orang tua merupakan suri tauladan bagi anak-anaknya, sehingga anak akan meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya.

Tugas mendidik merupakan tugas terpenting bagi anak-anaknya.<sup>89</sup> Fungsi pendidikan ini mempunyai hubungan erat dengan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Keluarga bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi anak-anaknya yang dilahirkan dikeluarga tersebut, untuk berkembang sesuai dengan harapan bangsa, negara dan agamanya.

Kaitannya dengan hal tersebut peneliti menanyakan tentang bagaimana upaya yang ibu lakukan di dalam mendidik anak?

“Dalam mendidik anak saya selalu mengupayakan yang terbaik. Selain pendidikan umum, sejak kecil saya berusaha mengenalkan anak saya pada pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan pondasi awal bagi anak untuk bisa menjadi mandiri dan kuat imannya, dan tak lupa saya juga memperhatikan pendidikan keluarga”.<sup>90</sup>

Pendidikan anak di dalam keluarga menjadi sangat penting baginya, karena anak adalah sebagai idaman kedua orang tuanya di dalam meneruskan perjuangan hidupnya kelak. Hal ini tidak bisa disangkal lagi bahwa beliau harus benar-benar menjadi sosok ibu yang dapat mendidik anaknya dengan baik.

Dalam mendidik anak, Siti Mahmudah adalah sosok ibu yang tidak mau keluar dari jalur-jalur syari'at. Dengan selalu berusaha mengenalkan pada pendidikan agama dan umum, baik melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam mendidik anak, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>89</sup> Abu Ahmad, Psikologi Sosial..., hal 245

<sup>90</sup> Wawancara tanggal 11 Juni 2015

## 1. Pendidikan Agama pada anak

Pengenalan pendidikan Agama pada anak merupakan hal yang terpenting, mengingat labilitas yang terdapat pada jiwa anak di usia dini, perlu adanya pengarahan dan pengetahuan yang cukup terhadap agama, sebagai pondasi dan modal untuk mengabdikan diri kepada Tuhannya dan di dalam masyarakatnya kelak.

Dalam hal pendidikan agama pada anak, keluarga Siti Mahmudah yang notabenenya merupakan salah satu keluarga muslim di salah satu Desa Wates Campurdarat Tulungagung, adapun pendidikan Agama yang diberikan kepada anaknya, yaitu:

### a. Pembinaan Akidah.

Akidah merupakan pondasi terpenting yang mesti ditanamkan kepada anak. Karena penanaman akidah pada anak adalah salah satu upaya untuk menjadi landasan keyakinan anak di dalam beragama.

Adapun upaya untuk menanamkan akidah pada anak, ada beberapa hal yang dilakukan oleh Siti Mahmudah, diantaranya adalah:

Dari kecil anaknya sudah dikenalkan pada aspek keteladanan berperilaku religius. Yakni:

1. Disekolahkan di Madrasah (Ngaji), sejak dini anak selalu di ajak ke madrasah untuk mengikuti belajar di madrasah. Meskipun masih belum secara formal atau dititipkan.
2. Membaca do'a-do'a sebelum melakukan apa saja, adapun upaya ini selalu ditanamkan pada anaknya agar mempunyai perilaku religius dan mengenal agama dengan baik.

3. Menghafalkan surat-surat pendek dan Asmaul Husna, adapun cara ini adalah untuk melatih daya nalar anak dalam meningkatkan pemahaman tentang agama.

Melalui pengenalan dan pendidikan inilah harapan beliau agar anaknya kelak menjadi anak yang taat pada agama. Sebagaimana pendidikan yang terpenting harus didahulukan adalah penanaman akidah sebagai dasar pengetahuan tentang agama anak. Dalam penanam akidah ini mesti disertai dengan berbagai upaya pencegahan terhadap hal-hal yang bisa menyebabkan anak salah dalam memilih pergaulan.

Siti Mahmudah juga memaparkan kepada peneliti tentang upaya di dalam menghindarkan anak dari pergaulan bebas:

“saya selalu berusaha untuk menghindarkan anak dari pengaruh-pengaruh jelek di lingkungan, termasuk pengaruh jelek tontonan tv, makanya saya belikan kaset-kaset CD biar tertanam nilai-nilai religius pada anak”.<sup>91</sup>

Dalam menanamkan akidah pada anaknya, Informan selalu menjaga dan menghindarkan anaknya dari pergaulan bebas. Termasuk mengontrol dari hal-hal yang negatif seperti menghindarkan anak pada tontonan-tontonan tv yang tidak mendidik. Sebagai uapayanya Siti Mahmudah membelikan anaknya CD nyanyian-nyanyian dan film-film islami.

---

<sup>91</sup> Wawancara 11 Juni 2015

## b. Pembinaan Akhlaq

Disini seorang ibu dituntut dapat memberikan ilmu dengan ketulusan dan kejernihan hati dalam mendidik akhlak bagi anaknya. Dalam proses mendidik anaknya juga disertai dengan contoh kenyataan akan kejadian yang terjadi, seperti halnya memberikan cerita, hikayah atau kisah-kisah terdahulu dan kisah nyata saat ini apabila ada. Dari pendidikan seperti inilah *akhlaq* bisa tertanam dalam pribadi anak didik dengan penuh keyaqinan.

Dalam pembinaan akhlaq pada diri seorang anak butuh perjuangan dari ibu, dalam wawancara berikut Siti Mamudah juga memaparkan selalu memberikan pengertian kepada anak agar memiliki akhlaq yang baik dengan cara:

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan apa saja.
2. Memberikan anjuran dan nasehat dengan memberitahu anak tentang perbedaan antara yang baik dan yang buruk, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengajarkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama.
3. Melalui keteladanan yang baik ibu terhadap anak, melalui keteladanan ini diharapkan anak bisa mempunyai akhlak yang baik.
4. Pemberian hukuman yang positif terhadap anak, pemberian hukuman yang positif ini adalah salah satu upaya untuk mendidik anak agar tahu bahwa peraturan itu adalah untuk ditaati dan dilakukan, sehingga nantinya anak dapat mematuhi segala peraturan, apalagi peraturan dari Allah swt.
5. Membudayakan cium tangan kepada kedua orang tua ketika akan berangkat dan pergi ke sekolah maupun kemanapun.

Dengan memberi pendidikan, pemahaman dan pengajaran serta membiasakan hal-hal yang demikian kepada anaknya, beliau berharap agar anaknya dapat memiliki akhlaq yang baik serta dapat menjalankan syariat agamanya dengan baik.

### c. Pendidikan Ketaatan dan Keteladanan

Pendidikan ketaatan dan keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Siti Mahmudah di dalam mendidik agama pada anaknya. Karena dengan melalui pendidikan tentang ketaatan dan keteladanan ini anak akan patuh pada nilai-nilai agamanya, Pendidikan ketaatan dan keteladanan ini diantaranya adalah:

1. Diberi keteladanan diajak ngaji bersama, adapun cara memberikan keteladanan seperti ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap pentingnya belajar agama.
2. Setiap magrib diajak sholat berjamaah ke masjid, adapun upaya ini adalah untuk memberikan contoh kepada anak agar terbiasa melakukan hal demikian secara rutin.
3. Diajak pergi ke jamaah-jamaah tahlil, adapun cara mengajak pergi ke masjid adalah salah satu upaya beliau dalam memberikan keteladanan sikap religius yang ditanamkan pada diri anak agar memiliki penghayatan terhadap agamanya.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama pada anak, beliau selalu berusaha memprioritaskan pendidikan karakter, membentuk, menyempurnakan dan menyeimbangkan kepribadian anak. sehingga manakala anak telah memasuki mukallaf, dia sanggup melaksanakan kewajibannya dengan baik. Ketika anak terjun ke masyarakat mereka telah mempunyai modal yang cukup untuk ikut berperan aktif.

d. Memberikan kebutuhan materiil pada anak

Selain dari kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniyah dalam menunjang keberhasilan pendidikan pada anak, Beliau juga memperhatikan kebutuhan materiil anak, di dalam pemenuhan ini beliau mengungkapkan:

“selain kebutuhan rohaniyah anak, saya juga selalu memperhatikan kebutuhan materiil anak, jika ia mulai bosan belajar, terkadang saya ajak untuk refreshing jalan-jalan, atau biasanya saya ajak silaturahmi ke rumah-rumah saudara dan neneknya serta saya ajak ke tempat-tempat di mana sekiranya dia nyaman dalam keadaan itu, misalnya ke warung makan, ketempat-tempat di mana dia bisa belajar dengan nyaman”.<sup>92</sup>

Kebutuhan materiil anak dalam menunjang keberhasilannya sangat disadari oleh beliau. Selain pemenuhan kebutuhan di atas beliau juga menyiapkan tabungan bagi pendidikan anaknya. Sehingga ketika anaknya meminta buku, alat tulis dan kebutuhan lainnya untuk keperluan dalam meningkatkan minat belajarnya, selalu ada untuk pemenuhan tersebut.

e. Menciptakan suasana harmonis bagi anak

Menciptakan suasana harmonis pada anak merupakan salah satu upayanya untuk memberikan dorongan belajar bagi anak, salah satu upayanya adalah:

1. Memberikan motivasi, agar kelak ia menjadi orang yang hebat.
2. Memberi hadiah kepada anak atau reaward serta apresiasi keberhasilannya.

---

<sup>92</sup> Wawancara tanggal 11 Juni 2015

3. Mendorong anaknya agar selalu semangat dalam menjalankan segala aktivitas kesehariannya, agar mentalnya tidak terpatahkan.
4. Mencarikan teman yang dapat dijadikan motivasi belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara data pendukung untuk kevalidan data yang peneliti peroleh dari Siti Mahmudah. Adapun yang peneliti wawancarai merupakan salah seorang tetangga dekatnya Siti Mahmudah yang bernama Sumarmi. Ia juga menegaskan bahwa dalam kehidupan Siti Mahmudah sehari-hari memang seperti itu. Meskipun Siti Mahmudah bisa dibilang kesehariannya sangat sibuk dengan pekerjaannya, namun tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga sangat diperhatikan, apalagi dalam urusan pendidikan anak.

“Meskipun ia berangkat pagi pulang sore untuk bekerja sebagai PNS, tapi kewajiban dalam keluarganya mulai dari masak dan lain sebagainya dan mengurus anaknya tidak pernah ia lalaikan. Apalagi kalau urusan Agama. Ia sangat getol sekali”.

Hal senada juga di sampaikan oleh Ana , ia sebagai tetangga dekat dari Siti Mahmudah:

“kalau masalah pendidikan anak, ia selalu aktif. Ia selalu mengajari anaknya belajar hampir setiap selesai sholat berjamaah di masjid. Apalagi soal Agama, wah ia tidak mau ketinggalan sedikitpun. Terbukti setiap anaknya tidak berangkat mengaji, ia selalu marah-marah kepada anaknya”

### **C. Pembahasan**

#### **Tanggung jawab Siti Mahmudah terhadap pendidikan anak**

Dalam keluarga wanita mempunyai tanggung jawab yang besar. Wanita adalah seorang ibu yang mengasihi lagi bijaksana. Dialah orang yang

menumbuhkan generasi-generasi dengan pertumbuhan yang shalih.<sup>93</sup> Wanita muslimah yang benar-benar sadar akan tanggung jawabnya akan senantiasa memperhatikan dengan tekun pendidikan pada anak-anaknya. Sehingga mereka akan menjadi seperti apa yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.*<sup>94</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa apabila pendidikan diabaikan, maka potensi dalam mendatangkan bencana bagi orang tua akan semakin besar. Namun ketika orang tua memperhatikan pendidikan anak dengan baik, maka bisa dipastikan hal ini bisa menjadi harapan.

Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak terlepas dari peran seorang ibu, bahwa peran seorang ibu terhadap pendidikan anak lebih besar

<sup>93</sup> Ahmad Bin Abdul Aziz Al-Hushain, *Untukmu Wanita Karir*, (Surabaya: Pustaka Yassir, 2008), hal 2007

<sup>94</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

dibandingkan ayah, karena ibu lebih dekat dengan anak-anaknya, disamping itu seorang ibu lebih mengenal keadaan dan perkembangan anak.

Wanita tidak dinilai cukup sukses bila keberhasilan membangun karirnya tidak dibarengi kesuksesannya di dalam mengelola rumah tangganya, artinya bahwa kesuksesan seorang wanita karir terletak pada seberapa tanggung jawabnya di dalam menyeimbangkan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai kewajiban atas keluarga dan pendidikan bagi anak-anaknya serta pekerjaannya di luar rumah.

Sesuai dengan temuan peneliti, bahwasannya didalam paparan yang di dapat peneliti dari hasil wawancara pada tanggal 11 Juni 2015 terhadap objek, sebagai bukti tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak, peranan penting wanita karir sangat mempengaruhi tanggung jawabnya di dalam pendidikan anaknya, adapun peranan wanita karir (objek) terhadap pendidik anaknya sebagai berikut:

#### **Peran Siti Mahmudah terhadap pendidikan anak.**

Pendidikan anak di dalam keluarga menjadi sangat penting baginya, karena anak adalah sebagai idaman kedua orang tuanya di dalam meneruskan perjuangan hidupnya kelak. Hal ini tidak bisa disangkal lagi bahwa beliau harus benar-benar menjadi sosok ibu yang dapat mendidik anaknya dengan baik.

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana upaya yang ibu lakukan di dalam mendidik anak?

“Dalam mendidik anak saya selalu mengupayakan yang terbaik. Selain pendidikan umum, sejak kecil saya berusaha mengenalkan anak saya pada pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan pondasi awal bagi anak untuk bisa menjadi mandiri dan kuat imannya, dan tak lupa saya juga memperhatikan pendidikan keluarga”.<sup>95</sup>

Dalam mendidik anak, Siti Mahmudah adalah sosok ibu yang tidak mau keluar dari jalur-jalur syari’at. Dengan selalu berusaha mengenalkan pada pendidikan agama dan umum, baik melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam mendidik anak, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### **Pendidikan Agama pada anak**

Pengenalan pendidikan Agama pada anak merupakan hal yang terpenting, mengingat labilitas yang terdapat pada jiwa anak di usia dini, perlu adanya pengarahan dan pengetahuan yang cukup terhadap agama, sebagai pondasi dan modal untuk mengabdikan diri kepada Tuhannya dan di dalam masyarakatnya kelak.

Dalam hal pendidikan agama pada anak, keluarga Siti Mahmudah yang notabenenya merupakan salah satu keluarga muslim di salah satu Desa Wates Campurdarat Tulungagung, adapun pendidikan Agama yang diberikan kepada anaknya, yaitu:

---

<sup>95</sup> Wawancara tanggal 11 Juni 2015

a. Pembinaan Akidah.

Akidah merupakan pondasi terpenting yang mesti ditanamkan kepada anak. Karena penanaman akidah pada anak adalah salah satu upaya untuk menjadi landasan keyakinan anak di dalam beragama.

Adapun upaya untuk menanamkan akidah pada anak, ada beberapa hal yang dilakukan oleh Siti Mahmudah, diantaranya adalah:

Dari kecil anaknya sudah dikenalkan pada aspek keteladanan berperilaku religius. Yakni:

1. Disekolahkan di Madrasah (Ngaji), sejak dini anak selalu di ajak ke madrasah untuk mengikuti belajar di madrasah. Meskipun masih belum secara formal atau dititipkan.
2. Membaca do'a-do'a sebelum melakukan apa saja, adapun upaya ini selalu ditanamkan pada anaknya agar mempunyai perilaku religius dan mengenal agama dengan baik.
3. Menghafalkan surat-surat pendek dan Asmaul Husna, adapun cara ini adalah untuk melatih daya nalar anak dalam meningkatkan pemahaman tentang agama.

Melalui pengenalan dan pendidikan inilah harapan beliau agar anaknya kelak menjadi anak yang taat pada agama. Sebagaimana pendidikan yang terpenting harus didahulukan adalah penanaman akidah sebagai dasar pengetahuan tentang agama anak.

Selain itu dalam menanamkan akidah yang baik pada anak, beliau selalu menjaga dan menghindarkan anaknya dari pergaulan bebas. Termasuk mengontrol dari hal-hal yang negatif seperti menghindarkan anak pada tontonan-tontonan tv yang tidak mendidik. Sebagai upayanya Siti Mahmudah membelikan anaknya CD nyanyian-nyanyian dan film-film islami.

Siti Mahmudah juga memaparkan kepada peneliti tentang upaya di dalam menghindarkan anak dari pergaulan bebas:

“saya selalu berusaha untuk menghindarkan anak dari pengaruh-pengaruh jelek di lingkungan, termasuk pengaruh jelek tontonan tv, makanya saya belikan kaset-kaset CD biar tertanam nilai-nilai religius pada anak”.<sup>96</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa menempatkan posisi pendidikan akidah sebagai dasar pemahaman anak terhadap Agama, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan dalam diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.<sup>97</sup>

#### b. Pembinaan Akhlak

Disini seorang ibu dituntut dapat memberikan ilmu dengan ketulusan dan kejernihan hati dalam mendidik akhlak bagi anaknya. Dalam proses mendidik anaknya juga disertai dengan contoh kenyataan akan kejadian yang terjadi, seperti halnya memberikan cerita, hikayah atau kisah-kisah terdahulu dan kisah nyata saat ini apabila ada. Dari pendidikan seperti inilah *akhlaq* bisa tertanam dalam pribadi anak didik dengan penuh keyaqinan.

---

<sup>96</sup> Wawancara 11 Juni 2015

<sup>97</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, Hal 116

Dalam pembinaan akhlaq pada diri seorang anak butuh perjuangan dari ibu, yaitu beliau selalu memberikan pengertian kepada anak agar memiliki akhlaq yang baik dengan cara:

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan apa saja.
2. Memberikan anjuran dan nasehat dengan memberitahu anak tentang perbedaan antara yang baik dan yang buruk, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengajarkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama.
3. Melalui keteladanan yang baik ibu terhadap anak, melalui keteladanan ini diharapkan anak bisa mempunyai akhlak yang baik.
4. Pemberian hukuman yang positif terhadap anak, pemberian hukuman yang positif ini adalah salah satu upaya untuk mendidik anak agar tahu bahwa peraturan itu adalah untuk ditaati dan dilakukan, sehingga nantinya anak dapat mematuhi segala peraturan, apalagi peraturan dari Allah swt.
5. Membudayakan cium tangan kepada kedua orang tua ketika akan berangkat dan pergi ke sekolah maupun kemanapun.

Dengan memberi pendidikan, pemahaman dan pengajaran serta membiasakan hal-hal yang demikian kepada anaknya, beliau berharap agar anaknya dapat memiliki akhlaq yang baik serta dapat menjalankan syariat agamanya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Akhlak dirasakan sangat penting bagi kehidupan, karena dengan akhlak seseorang mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang tidak baik (tercela).<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal 114

### c. Pendidikan Ketaatan dan Keteladanan

Pendidikan ketaatan dan keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Siti Mahmudah di dalam mendidik agama pada anaknya. Karena dengan melalui pendidikan tentang ketaatan dan keteladanan ini anak akan patuh pada nilai-nilai agamanya, Pendidikan ketaatan dan keteladanan ini diantaranya adalah:

1. Diberi keteladanan diajak ngaji bersama, adapun cara memberikan keteladanan seperti ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap pentingnya belajar agama.
2. Setiap magrib diajak sholat berjamaah ke masjid, adapun upaya ini adalah untuk memberikan contoh kepada anak agar terbiasa melakukan hal demikian secara rutin.
3. Diajak pergi ke jamaah-jamaah tahlil, adapun cara mengajak pergi ke masjid adalah salah satu upaya beliau dalam memberikan keteladanan sikap religius yang ditanamkan pada diri anak agar memiliki penghayatan terhadap agamanya.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama pada anak, beliau selalu berusaha memprioritaskan pendidikan karakter, membentuk, menyempurnakan dan menyeimbangkan kepribadian anak. sehingga manakala anak telah memasuki mukallaf, dia sanggup melaksanakan kewajibannya dengan baik. Ketika anak terjun ke masyarakat mereka telah mempunyai modal yang cukup untuk ikut berperan aktif.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa untuk mendidika anak sangatlah mengutamakan sifat-sifat keteladanan dan menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru

dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan orang tua maupun guru.<sup>99</sup>

d. Memberikan kebutuhan materiil pada anak

Selain dari kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniyah dalam menunjang keberhasilan pendidikan pada anak, Beliau juga memperhatikan kebutuhan materiil anak, di dalam pemenuhan ini beliau mengungkapkan:

“selain kebutuhan rohaniyah anak, saya juga selalu memperhatikan kebutuhan materiil anak, jika ia mulai bosan belajar, terkadang saya ajak untuk refreshing jalan-jalan, atau biasanya saya ajak silaturahmi ke rumah-rumah saudara dan neneknya serta saya ajak ke tempat-tempat di mana sekiranya dia nyaman dalam keadaan itu, misalnya ke warung makan, ketempat-tempat di mana dia bisa belajar dengan nyaman”.<sup>100</sup>

Kebutuhan materiil anak dalam menunjang keberhasilannya sangat disadari oleh beliau. Selain pemenuhan kebutuhan di atas beliau juga menyiapkan tabungan bagi pendidikan anaknya. Sehingga ketika anaknya meminta buku, alat tulis dan kebutuhan lainnya untuk keperluan dalam meningkatkan minat belajarnya, selalu ada untuk pemenuhan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu tanggung jawab orang tua yang tidak boleh ditinggalkan dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak adalah kebutuhan materiil. Karena ini adalah tugas pertama

---

<sup>99</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al Ma'arif, 1962), hal 85

<sup>100</sup> Wawancara tanggal 11 Juni 2015

yang di mana orang tua harus menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan materiil, yakni makan, tempat perlindungan dan pakaian anak-anak.<sup>101</sup>

e. Menciptakan suasana harmonis bagi anak

Menciptakan suasana harmonis pada anak merupakan salah satu upayanya untuk memberikan dorongan belajar bagi anak, salah satu upayanya adalah:

1. Memberikan motivasi, agar kelak ia menjadi orang yang hebat.
2. Memberi hadiah kepada anak atau reaward serta apresiasi keberhasilannya.
3. Mendorong anaknya agar selalu semangat dalam menjalankan segala aktivitas kesehariannya, agar mentalnya tidak terpatahkan.
4. Mencarikan teman yang dapat dijadikan motivasi belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa menciptakan suasana harmonis bagi pendorong keberhasilan pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting. Dengan menciptakan suasana yang harmonis pada anak, maka bisa dipastikan bahwa kebutuhan jasmaniyah maupun rohaniyahnya terpenuhi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasbullah suasana *home* (keharmonisan) termasuk kebutuhan sekunder atau kebutuhan rohaniyah bagi anak.<sup>102</sup>

Dengan selalu memperhatikan hak dan kewajiban sebagaimana yang telah dikaji dalam bab sebelumnya, tentang pemenuhan semua kebutuhan dan

---

<sup>101</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Sosial...*, hal 245-246

<sup>102</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal 66

keperluan anak di dalam menunjang proses belajar anak dicukupinya. Termasuk kebutuhan fisik, baik gizi yang teratur, disiplin sarapan pagi, mainan yang mendidik, tontonan televisi yang mendidik dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Maka wanita/ perempuan karir tersebut bisa dinilai dan dikatakan sukses di dalam memerankan peran gandanya tersebut, yakni sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga telah terpenuhi melalui pengoptimalan atas tanggung jawabnya terhadap keluarga dan memperhatikan pendidikan anaknya baik pendidikan informal, formal maupun non formal.